

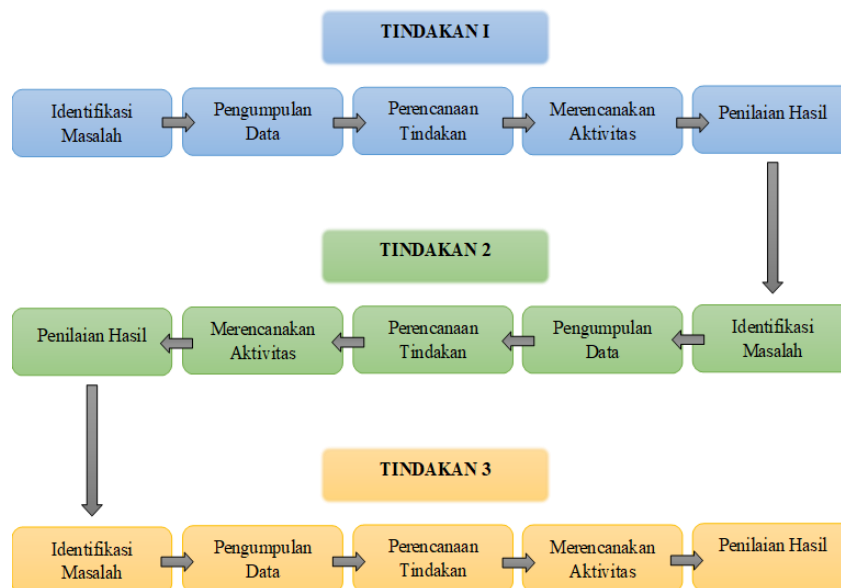
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Pelton (2010) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai usaha dalam memperbaiki masalah yang terjadi di dalam kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal tersebut sependapat dengan Djajadi & Makassar (2020) penelitian tindakan ini adalah bentuk pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, sekaligus mencari jawaban yang ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan

Menurut Moleong (2017) Penelitian tindakan adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif, namun menggunakan teknik yang ada pada kedua pendekatan tersebut. Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Desain penelitian tindakan kelas ini akan menggunakan model Pelton. Model Pelton terdiri dari lima tahapan disetiap siklusnya yaitu: identifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan penilaian hasil (Pelton, 2010).



Gambar 3. 1 *Tindakan Penelitian Menurut Pelton (2010)*

3.1.1 Identifikasi Masalah

Penelitian tindakan kelas berawal dari identifikasi masalah yang dilakukan dengan observasi bersama guru kelas. Masalah yang didapat berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Dalam teorinya anak usia dini perlu mengetahui simbol huruf untuk menjadi dasar anak dalam membaca. Lalu, membawa pendekatan yang berpusat pada masalah. Kemudian akan terlihat peluang untuk masalah dan solusi tersebut.

3.1.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian yang penting dari penelitian tindakan sebagai bukti penelitian, juga sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi.

3.1.3 Perencanaan Tindakan

Pada langkah perencanaan tindakan dimulai dengan menyusun rencana pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), penyiapan alat juga bahan dan segala tindakan yang efektif berpusat pada identifikasi masalah. Masalah yang dihadapi yaitu kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

3.1.4 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak yang hakikatnya yaitu belajar sambil bermain. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan RPPH yang dibuat sebelumnya dalam perencanaan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usai dini dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan yang akan dilakukan menggunakan metode pnu gasan untuk menstimulus kemampuan membaca permulaan anak usia dini yaitu melau media loose parts. Dalam pelaksanaannya penelitian ini diharapkan dapat menunjukan peningkatan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan sebanyak tiga tindakan atau tiga hari.

3.1.5 Penilaian Hasil

Tahap selanjutnya ialah penilaian hasil, dilakukan untuk dapat melihat hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Penilaian hasil diperlukan sebagai bahan

evaluasi yang digunakan sebagai bahan refleksi atau rujukan penelitian dalam melaksanakan perbaikan pada tindakan selanjutnya

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah anak-anak kelompok kelas B1 sebanyak 7 siswa yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Lokasi penelitian dilakukan di TK Mekar Arum Jl. Raya Tagog Cinunuk. Alasan memilih lokasi tersebut karena kemampuan membaca permulaan atau mengenal huruf disana masih dikatakan masih rendah dan belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyak anak yang belum mengenal symbol huruf dan kadang terbalik dalam menyebutkan huruf. Melihat dari permasalahan tersebut peneliti berperan sebagai guru yang akan mengajar dan melaksanakan kegiatan metode penugasan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia dini melalui media loose parts.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Dewi, Endiana & Arizona (2019) Adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan tentang semua variable, dengan bertujuan memberikan spesifikasi yang jelas. Beberapa definisi operasional yang dibuat peneliti untuk menjelaskan istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian agar lebih berfokus, antara lain sebagai berikut:

3.3.1 Media Loose Parts

Media loose part merupakan media pembelajaran yang menggunakan bahan dari alam yang berada di sekitar kita. Media ini dapat di pindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali sesuai apa yang anak inginkan. Pada penelitian ini media loose part yang akan digunakan yaitu kerang, biji-bijian, sedotan, dan lain-lain yang berada di sekitar lingkungan sekolah dan rumah. Cara penggunaannya akan di sesuaikan dengan bahan yang akan digunakan.

3.3.2 Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan pertama proses membaca atau literasi awal. Membaca permulaan adalah proses membaca dengan cara membaca

simbol-simbol atau bentuk bentuk huruf. Pada penelitian ini tahap membaca permulaan akan dikenalkan melalui metode penugasan pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan Media loose parts.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan dan diperlukan untuk mengumpulkan data. Agar mempermudah upaya memperoleh data yang relevan, maka dari itu diperlukannya instrumen penelitian. Berikut instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitiannya:

3.4.1 Penilaian observasi anak

Penilaian observasi anak merupakan bentuk lembar penilaian terhadap kemampuan membaca permulaan anak yang terdiri dari tiga indikator yaitu menyebutkan symbol-simbol huruf, membuat symbol-simbol huruf sesuai tema dan menyebutkan benda-benda yang memiliki awalan huruf sama akan dikategorikan dengan bintang. Bintang satu (*) dikategorikan anak menunjukkan kemampuan belum berkembang (BB), bintang dua (**) dikategorikan anak menunjukkan kemampuan mulai berkembang (MB), bintang tiga (***) dikategorikan anak menunjukkan kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH), bintang empat (****) dikategorikan anak menunjukkan kemampuan berkembang sangat baik (BSB).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa indikator mengenal keaksaraan atau membaca permulaan anak 4-6 tahun adalah menyebutkan symbol-simbol huruf, membuat symbol-simbol huruf dan menyebutkan benda-benda yang memiliki awalan huruf sama. Adapun indikator dan kriterianya:

Tabel 3. 1 *Kisi-Kisi Instrumen Penelitian*

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Membaca Permulaan (Keaksaraan)	Menyebutkan simbol- Simbol huruf	Menyebutkan simbol huruf A-Z
	Membuat symbol-simbol huruf	Membuat symbol huruf sesuai tema
	Menyebutkan benda-benda yang memiliki awalan huruf sama.	Menyebutkan benda-benda yang memiliki awalan huruf sama

Tabel 3. 2 *Instrumen Penilaian Skala Rubrik*

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Kriteria	Skor Nilai
1.	Menyebutkan simbol huruf	Anak mampu menyebutkan simbol huruf A-Z dengan cepat dan Tepat	*****	4
		Anak mampu menyebutkan simbol huruf A-Z dengan tepat	***	3
		Anak mampu menyebutkan simbol huruf A-Z dengan bantuan guru	**	2
		Anak belum mampu Menyebutkan simbol huruf	*	1
2.	Membuat simbol Huruf sesuai tema	Anak mampu membuat symbol huruf sesuai tema dengan tepat dan cepat	*****	4
		Anak mampu membuat symbol huruf sesuai tema dengan tepat	***	3
		Anak mampu membuat symbol huruf sesuai tema dengan bantuan guru	**	2

		Anak belum Mampu membuat symbol huruf sesuai tema.	*	1
3.	Menyebutkan benda-benda yang memiliki awalan huruf sama.	Anak mampu Menyebutkan 3 benda yang memiliki awalan huruf sama.	****	4
		Anak mampu Menyebutkan 2 benda yang memiliki awalan huruf sama.	***	3
		Anak mampu Menyebutkan 1 benda yang memiliki awalan huruf sama.	**	2
		Anak belum mampu Menyebutkan benda-benda yang memiliki awalan huruf sama.	*	1

3.4.2 Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat peristiwa atau kejadian-kejadian yang menarik dan penting selama proses pembelajaran. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sebagai pengingat kejadian di setiap kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. 3 *Format Catatan Lapangan*

Tindakan	:
Hari/Tanggal	:
Tempat	:
Catatan	

3.4.3 Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan sebagai pedoman observasi untuk melihat aktivitas guru ketika mengajar dengan perencanaan yang telah dibuat. Pada observasi ini aktivitas guru ketika mengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media loose parts.

Tabel 3. 4 *Pedoman Observasi Aktivitas Guru*

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
Kegiatan Awal		
1.	Mengkondisikan Anak	
2.	Membuka kegiatan pembelajaran	
Kegiatan Inti		
3	Membimbing anak saat membentuk dan menyebutkan simbol huruf	
4	Memberi kesempatan anak untuk menyebutkan benda-benda yang memiliki awalan huruf sama	
5	Membimbing anak pada saat membentuk huruf sesuai tema	
6	Kesesuaian penggunaan media loose parts dengan pembelajaran.	
7	kekurangan guru pada saat mengajar	
Kegiatan Penutup		
8	Memberi kesempatan anak untuk merefleksi kegiatan hari ini	
9	Menutup kegiatan pembelajaran	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua macam teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Menurut Arfamaini (2016) observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terjun lapangan untuk

melihat subjek penelitian dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang di observasi adalah proses pembelajaran metode penugasan dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui media loose parts dan hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui media loose parts dengan metode penugasan. Observasi yang dilakukan peneliti diuraikan dalam bentuk catatan lapangan dan penilaian observasi anak, dengan itu akan membantu peneliti dalam merekam secara tertulis kejadian yang terjadi. Lalu lembar aktivitas guru yang diisi oleh observer guna untuk menilai kemampuan guru dalam mengajar.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi dipilih untuk memperoleh bukti-bukti sebagai data lapangan dari tempat penelitian seperti foto-foto dan rekaman kegiatan yang relevan juga akurat. Dokumentasi dalam penelitian ini akan berbentuk foto-foto mengenai kegiatan yang dilakukan anak selama proses penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis data kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi. Data tersebut berupa catatan lapangan. Data kualitatif bersifat deskripsi seperti yang dikemukakan Moleong (2017) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data kualitatif mendeskripsikan data-data yang tidak dapat dihasilkan oleh data kuantitatif, seperti kejadian yang muncul saat proses penelitian.

b. Analisis data kuantitatif

Teknik analisis penelitian kuantitatif yang dilakukan melalui penilaian observasi anak untuk mengetahui peningkatan hasil belajar anak selama proses

pembelajaran. Akan menggunakan rumus presentase menurut Sunarti & Rahmawati, 2014)

$$\text{Rumus: } \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui presentase tersebut menurut udjana (dalam Noermayati, 2017) Digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 80%-100%
2. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 56%-79%
3. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26-55%
4. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0%-25%

Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan peneliti bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian, serta Teknik kuantitatif yang dipergunakan agar mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini.